

# **PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR**

Oleh:

**Rusmin Husain dan Srinilaningsih H (PGSD FIP UNG)**

Email: [rusmin.husain@ung.ac.id](mailto:rusmin.husain@ung.ac.id)

## **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini tentang Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SDN se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menerapkan kurikulum 2013 belum maksimal. Ketidak maksimalan penerapan kurikulum 2013 diakibatkan oleh adanya guru yang tidak paham akan adanya kurikulum 2013, dari 24 orang guru dari 4 sekolah yang diwawancarai menemukan adanya sebagian guru yang bermasalah yang disebabkan oleh ketidak siapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, serta tidak adanya dukungan dari orang dan masyarakat terutama dari para orang tua siswa.

**Kata Kunci : Problematika, Penerapan Kurikulum 2013**

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan. Pada kurikulum 2013 terdapat pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa yaitu dua per tiga dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, satu per tiga berasal dari genetik, dua pertiga kemampuan kecerdasan dari genetik dan satu per tiga dari pendidikan. Kemampuan kreativitas dapat diperoleh melalui : observasi, bertanya (wawancara), bernalar dan mengkomunikasikan. (Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2014 : 134)

Pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berkembang dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional. Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan

kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.(Imas Kurniasih & Berln Sani, 2014 : 34)

Pada dasarnya setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum, umumnya merupakan proses pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan perubahan-perubahan tersebut terjadi, salah satunya adalah kondisi yang terjadi di lapangan dan kemajuan zaman. Sebab jika tidak diikuti dengan perubahan pula, maka bukan sesuatu yang tidak mungkin jika kita akan berada pada posisi yang terbelakang. Perlu diingat bahwa pendidikan menjadi barometer penting untuk melihat kemajuan suatu bangsa, begitu pula halnya dengan di Indonesia. Kualitas pendidikan harus tetap diutamakan. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, Manusia terdidik. Warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. dan pengembangan KBK, Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat.

Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Adapun landasan penyempurnaan kurikulum 2013 adalah Landasan yuridis yang dimaksudkan ialah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan. Landasan yuridis kurikulum adalah :Pancasila dan UUD 1945, UU no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, PP nomor 19 tahun 2005, Permendiknas no. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang terarah untuk peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan. Namun sampai dengan saat ini masih ada sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 serta masih terdapatnya berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 itu sendiri.

Oleh karena itu berdasarkan uraian pokok pemikiran tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

## **Metode Penelitian**

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*Activity*) orang - orang (*Actors*) yang ada pada tempat (*Place*) tertentu (Sugiyono, 2014 : 49). Penelitian ini dilakukan Dengan Mengambil sekolah di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian Kualitaitaif adalah Metode Penelitian yang digunakan untuk meliputi pada kondisi objek yang alamia, dimana peneliti sebagai instrument kunci, tehknik pengumpulan data secara tringulasi (gabungan , analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2014:1)

Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian ialah: Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini ialah guru yang ada pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 itu sendiri. adapun informan dalam setiap sekolah adalah 8 orang guru dan untuk keseluruhan berjumlah 24 orang guru. Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh, adapun Sumber Data dilihat dari sumber datanya dapat menggunakan Sumber Primer dan Sekunder. Untuk mengumpulkan data akan dilakukan dengan metode pengumpulan data kualitatif. Adapun metode Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini di antaranya: Observasi Nasution dalam Sugiyono (2014:64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mnegenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sementara Riduwan ( 2004 : 104) mengatakan Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan kepada guru- guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. *Esterberg* (2002) dalam Sugiyono (2014:72) Teknik Analisis Data, analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:91) mengemukakan aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu data reduksi, data display, dan verifikasi dan penegasan kesimpulan.

## **Pembahasan**

### **Deskripsi Obyek Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Kecamatan Pinolosian merupakan salah satu wilayah dimana setiap sekolah dasar negeri menerapkan kurikulum 2013. Diantaranya SDN 1 Linawan, SDN 2 Linawan, SDN 1 Ilomata. SDN 1 Linawan.

### **Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah para guru yang ada pada sekolah - sekolah di SDN Se Kecamatan Pinolosian yang menerapkan kurikulum 2013 itu sendiri yang berjumlah 24 orang (guru).

### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa indikator yaitu indikator penilaian, indikator menejemen, indikator guru, indikator pembelajaran, indikator pendanaan, indikator ekstrakurikuler.

## **Wawancara**

Hasil wawancara dengan dinas pendidikan

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada hari senin, 13 juni 2016 diruang seksi bagian kurikulum pendidikan.

Peneliti mewawancarai Ibu Sumanti Gonibala terkait dengan kurikulum berbasis 2013. Berikut kesimpulan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Kesuksesan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 tergantung pada keterampilan guru. Namun pada saat dinas pendidikan bagian kurikulum melakukan sosialisasi ke sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 mereka menemukan adanya permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, diantaranya: (1) Adanya guru yang tidak paham dengan kurikulum 2013. (2) Guru tidak kreatif dalam menerapkan kurikulum 2013. (3) Kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap. (4) Masih ada guru yang tidak memahami sistem penilaian sikap dan keterampilan. (5) Guru tidak siap dengan perubahan. (6) Tingkat keaktifan dan motivasi siswa belum merata. (7) Kurangnya buku penunjang. (8) Kurangnya dukungan orang tua siswa.

#### Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Juni 2016 di ruang kepala sekolah. Peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu Ibu Yowana Manenelu A.Ma terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan ialah adanya sebagian guru yang tidak paham dengan kurikulum 2013, diantaranya: (1) Adanya guru yang tidak paham dengan kurikulum 2013. (2) Kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap. (3) Masih ada guru yang tidak memahami sistem penilaian sikap dan keterampilan. (4) Guru tidak siap dengan perubahan. (5) Kurangnya buku penunjang. (6) Tingkat keaktifan dan motivasi siswa belum merata.

#### Hasil wawancara dengan orang tua siswa

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Juni 2016 di rumah masing-masing dari orang tua siswa. Peneliti mengambil 2 orang tua siswa untuk diwawancarai diantaranya adalah Ibu Harlin Tumu dan Ibu Pratiwi Isa, jumlah tersebut didasarkan pada tingkat pengetahuan mereka. Adapun hasil wawancara dengan 2 orang tua siswa tersebut terkait dengan kurikulum berbasis 2013. Berikut kesimpulan hasil wawancara yang diperoleh dari 2 orang tua siswa menyatakan bahwa sebagian orang tua siswa ada yang mendukung dan tidak mendukung, hal tersebut dikarenakan mereka tidak melihat adanya perkembangan dari anak mereka. Seperti penjelasan Ibu Harlin menyatakan bahwa pada saat dinas pendidikan melakukan sosialisasi, mereka menemukan masih ada guru yang tidak paham dengan adanya kurikulum 2013, hal inilah yang menyebabkan kurangnya respon dari masyarakat terhadap kurikulum 2013.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian dan analisis di atas diketahui bahwa problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ialah guru tidak paham dengan adanya kurikulum 2013, guru tidak paham dengan proses penilaian sikap, guru tidak siap dengan perubahan, guru tidak memahami sistem penilaian keterampilan dan pengetahuan, kurangnya buku penunjang, siswa merasa tertekan dengan pembelajaran kurikulum 2013, tidak ada dukungan dari orang tua siswa.

Dari keseluruhan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Dinas terkait, Kepala sekolah, guru pengajar dan orang tua murid serta masyarakat, mereka mengatakan proses pembelajaran ataupun penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada sekolah dasar di Kecamatan Pinolosian belum maksimal karena adanya permasalahan yang menitik beratkan pada problematika guru, diantaranya masih sebagian besar guru belum paham mengimplementasikan KD-KD untuk setiap mata pelajaran, pengembangan indikator, pemaduan setiap KD atau indikator, RPP, LKPD, bahan ajar/ tentang pengembangan materi, media, instrumen penilaian, rubrik, dan kriteria penilaian sikap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, belum maksimal dikarenakan adanya problematika guru diantaranya, guru tidak paham dengan adanya kurikulum 2013, guru tidak paham dengan proses penilaian sikap, guru tidak siap dengan perubahan, guru

tidak memahami sistem penilaian keterampilan dan pengetahuan, kurangnya buku penunjang, siswa merasa tertekan dengan pembelajaran kurikulum 2013, tidak ada dukungan dari orang tua siswa serta guru belum terbiasa menyusun RPP terutama KD mengacu pada pemetaan kompetensi. Pada pemetaan kompetensi memudahkan para guru mengembangkan KD dengan indikator kinerja.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SDN Se Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, peneliti menarik kesimpulan bahwa problematika guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ialah guru yang tidak paham dengan adanya kurikulum 2013, kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap, guru belum memahami sistem penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru tidak siap dengan perubahan, kurangnya buku penunjang, tingkat keaktifan siswa belum merata, siswa merasa tertekan dengan adanya kurikulum 2013, tidak adanya dukungan dari orang tua siswa dan masih sebagian besar guru belum paham mengimplementasikan KD-KD untuk setiap mata pelajaran, pengembangan indikator, pemaduan setiap KD atau indikator, RPP, LKPD, bahan ajar/ tentang pengembangan materi, media, instrumen penilaian, rubrik, dan kriteria penilaian sikap serta guru belum terbiasa menyusun RPP terutama KD mengacu pada pemetaan kompetensi. Pada pemetaan kompetensi memudahkan para guru mengembangkan KD dengan indikator kinerja.

### **Saran**

1. Agar dapat memaksimalkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 hendaknya orang yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya agar hasil yang dicapai lebih maksimal dalam hal ini para guru dan staf lainnya.
2. Dinas Pendidikan ataupun pemerintah yang berhak penuh dalam kependidikan hendaknya lebih menekankan pendampingan pada guru pengajar dan juga melakukan pelatihan untuk tercapainya hasil yang baik.
3. Pihak sekolah harusnya melakukan sosialisasi secara bertahap dengan masyarakat (Orang tua siswa) agar mereka dapat memahami pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan mendapat dukungan pula dari masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

### **Daftar Pustaka**

Kurniasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Kata Pena.

Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Rosdakarya .

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang *Standar Proses*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi*

Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang – Undang No 2 tahun 1980 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: